

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Volume 8, 2024



<https://bengkulu>

2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Volume 8, 2024

2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN BENGKULU SELATAN 2024

Volume 8, 2024

Katalog: 4102004.1701

ISSN 2599-0624

Nomor Publikasi: 17010.24008

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xvi+74 halaman

Penyusun Naskah:

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Penyunting:

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Pembuat Kover:

BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Penerbit:

©BPS Kabupaten Bengkulu Selatan

Sumber Ilustrasi:

www.canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

TIM PENYUSUN

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan 2024

Volume 8, 2024

Penanggung Jawab:

Mohammad Fathan Romdhoni

Penyunting:

Wilson

Yayuk Kurnia Ningsih

Penulis Naskah:

Fitriani St

Penata Letak:

Guntur Nugroho

Desain Sampul dan Infografis:

Sri Wahyu Ningsi

Pemeriksa Tabel:

Sri Wahyu Ningsi

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan 2024 merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan yang menyajikan data tentang tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat dari waktu ke waktu. Istilah kesejahteraan mencakup berbagai aspek kehidupan yang sangat luas dan tidak semuanya dapat diukur. Data yang digunakan bersumber dari data primer hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS), yang meliputi Survei Sosial Ekonomi Nasional dan Survei Angkatan Kerja Nasional, serta data dari instansi lain di luar BPS.

Publikasi ini menyajikan statistik dan indikator kesejahteraan rakyat yang diharapkan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan maupun evaluasi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Statistik yang dicakup antara lain meliputi aspek kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan, kemiskinan, serta sosial lainnya. Dengan demikian, Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan 2024 diharapkan mampu menjembatani antara penyedia dan pengguna data.

Kepada semua pihak yang telah secara aktif berperan dalam penyusunan publikasi ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga publikasi ini bermanfaat.

Kota Manna, Juni 2024

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bengkulu Selatan



Mohammad Fathan Romdhoni



DAFTAR ISI**Indikator Kesejahteraan Rakyat
Kabupaten Bengkulu Selatan 2024**

Volume 8, 2024

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Ruang Lingkup	3
1.2 Sumber Data	3
1.3 Istilah Teknis	6
BAB II. KEPENDUDUKAN	
2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	11
2.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk	12
2.3 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	14
2.4 Umur Perkawinan Pertama	17
2.5 Keluarga Berencana	18
BAB III. KESEHATAN DAN GIZI	
3.1 Angka Harapan Hidup	23
3.2 Angka Kesakitan	25
3.3 Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan	26
3.4 Penolong Kelahiran	28
3.5 Pemberian Air Susu Ibu (ASI)	29

	Halaman
BAB IV. PENDIDIKAN	
4.1 Angka Melek Huruf	33
4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)	34
4.3 Angka Partisipasi Murni (APM)	35
BAB V. KETENAGAKERJAAN	
5.1 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja	39
5.2 Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan	40
BAB VI. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN	
6.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	46
6.2 Fasilitas Perumahan	47
6.3 Fasilitas Jamban	48
6.4 Fasilitas Sumber Air Minum	50
BAB VII. KEMISKINAN	
7.1 Garis Kemiskinan	53
7.2 Perkembangan Penduduk Miskin	54
7.3 Pola Konsumsi	56
BAB VIII. SOSIAL LAINNYA	
8.1 KPS atau KKS	61
8.2 Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan	62
8.3 Kepemilikan Alat Komunikasi dan Informasi	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2021-2024	11
2.2 Persebaran Penduduk Bengkulu Selatan Per Kecamatan Tahun 2021-2024 (persen)	12
2.3 Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Bengkulu Selatan Tahun 2024	13
2.4 Penduduk Bengkulu Selatan Menurut Kelompok Umur Tahun 2021-2024 (jiwa)	15
2.5 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur (persen) dan Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020-2024	16
3.1 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun Menurut Lamanya Diberi ASI dan Rata-rata Lamanya Pemberian ASI di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023	30
4.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Baca Tulis Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023	34
4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 5-23 Tahun di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)	35
4.3 Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)	35
5.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023	40
5.2 Komposisi Penduduk yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha Pekerjaan Utama di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)	41
5.3 Komposisi Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)	42
6.1 Status Kepemilikan Tempat Tinggal di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020-2023 (persen)	46
6.2 Kondisi Fasilitas Fisik Rumah Penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2013 (persen)	47

Tabel		Halaman
7.1	Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2015-2018	55
7.2	Pengeluaran Rata-rata perkapita sebulan untuk Makanan dan Non makanan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (rupiah)	56
7.3	Proporsi Pengeluaran Rata-rata perkapita sebulan untuk Makanan dan Non makanan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (persen)	57

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2023	17
2.2	Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Menurut Status Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023	18
2.3	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin Menurut Alat/ Cara KB yang Digunakan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023	19
3.1	Umur Harapan Hidup Penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019 – 2023 (Tahun)	24
3.2	Angka Kesakitan (persen) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023	25
3.3	Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023	26
3.4	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023	27
3.5	Alasan Penduduk Tidak Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)	28
3.6	Penolong Proses Persalinan Anak Lahir Hidup (ALH) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (persen)	29
3.7	Pemberian ASI pada Anak Umur 0-23 Bulan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)	36
6.1	Persentase Rumah Tangga Bengkulu Selatan Menurut Sumber Penerangan Utama Tahun 2019-2023	48
6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Bengkulu Selatan Tahun 2023	49
6.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Bengkulu Selatan Tahun 2023	49
6.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Bengkulu Selatan Tahun 2023	50
7.1	Garis Kemiskinan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (rupiah)	54

Gambar		Halaman
8.1	Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS) / Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tahun 2023	61
8.2	Persentase Penduduk yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun Terakhir Tahun 2023	62
8.3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Memiliki/ menguasai Telepon Seluler, Menggunakan Komputer, dan Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir di Bengkulu Selatan Tahun 2023	63

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Jumlah Penduduk Bengkulu Selatan Menurut Kelompok Umur Tahun 2021 – 2023 (jiwa)	69
2 Angka Kesakitan (persen) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019 – 2023	70
3 Alasan Penduduk yang Tidak Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)	71
4 Penolong Proses Persalinan Anak Lahir Hidup (ALH) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019 – 2023 (persen)	72
5 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)	73
6 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS) / Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tahun 2023	74

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
APM	: Angka Partisipasi Murni
APS	: Angka Partisipasi Sekolah
Sakernas	: Survei Angkatan Kerja Nasional
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SP	: Sensus Penduduk
SUPAS	: Survei Penduduk Antar Sensus
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPT	: Tingkat Pengangguran Terbuka
BKKBN	: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
SDGs	: Sustainable Development Goals
MDGs	: Millennium Developments Goals
AKABA	: Angka Kematian Balita
AMH	: Angka Melek Huruf
APK	: Angka Partisipasi Kasar
UNDP	: United Nations Development Programme
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
TSP	: Tingkat Setengah Pengangguran
GK	: Garis Kemiskinan
ART	: Anggota Rumah Tangga

Pendahuluan

1



Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Bengkulu Selatan merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Bengkulu Selatan diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan kesejahteraan masyarakat Bengkulu Selatan. Sumber data utama Indikator Kesejahteraan Rakyat adalah hasil sensus penduduk 2020, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan berbagai survei lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Ruang Lingkup

Indikator Kesejahteraan Masyarakat Bengkulu Selatan 2024 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. Publikasi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Bengkulu Selatan diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan kesejahteraan masyarakat Bengkulu Selatan. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan koreksi hasil dan perencanaan pembangunan bidang sosial ekonomi pada masa mendatang. Untuk mempermudah pengguna data dalam memahami isi publikasi, sistematika penyajian data publikasi ini terbagi menjadi 7 bab, yakni kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, dan sosial lainnya.

Data sosial ekonomi dalam publikasi ini disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel-tabel dasar, persentase, rasio, proporsi, serta rata-rata. Semua bentuk penyajian data tersebut dimaksudkan untuk mempermudah pengguna data dalam memahami fenomena kesejahteraan masyarakat yang terjadi. Dengan demikian, berbagai masalah kesejahteraan dapat teridentifikasi serta dapat menjadi rujukan penentuan kebijakan yang bermuara pada perbaikan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Sumber Data

Sumber data utama Indikator Kesejahteraan Rakyat Bengkulu Selatan 2024 adalah hasil proyeksi dan Sensus Penduduk 2020, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dan berbagai survei lainnya. Semua sumber data tersebut bersifat primer (dikumpulkan oleh BPS). Namun demikian, terkait sumber data primer yang digunakan sebagai sumber publikasi ini, data primer memiliki beberapa keterbatasan. Hasil Susenas dan Sakernas dapat menggambarkan cukup banyak karakteristik sosial dan ketenagakerjaan, namun cakupan datanya baru sampai tingkat kabupaten karena ukuran sampel masih relatif terbatas. Dengan demikian, penyajian data statistik sampai area yang terkecil seperti kecamatan dan desa masih menjadi kendala tersendiri. Berikut ini merupakan penjelasan lebih rinci mengenai sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini.

a. Sensus Penduduk

Sensus Penduduk (SP) diselenggarakan tiap 10 tahun untuk mengumpulkan data dasar penduduk dan rumah tangga di seluruh wilayah geografis Indonesia. Sejak era kemerdekaan Indonesia telah menyelenggarakan 7 kali sensus penduduk yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan 2020

SP menggunakan dua tahap pencacahan; yaitu, pencacahan lengkap dan pencacahan secara sampel. Pencacahan lengkap meliputi semua orang yang berada di wilayah geografis Indonesia, baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing (kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya), awak kapal berbendera Indonesia dalam perairan Indonesia, maupun para tuna wisma (gelandangan) yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap. Pencacahan sampel mencakup semua penduduk yang bertempat tinggal di blok-blok sensus/wilayah pencacahan yang terpilih secara acak dan mencakup sekitar 5 persen rumah tangga.

b. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dimulai pada tahun 1963. Sampai dengan tahun 2017 telah diadakan 47 kali survei. Susenas mengumpulkan data kependudukan, pendidikan, kesehatan/gizi, perumahan/lingkungan hidup, kegiatan sosial budaya, konsumsi dan pendapatan rumah tangga, dan perjalanan. Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang umum dikumpulkan melalui pertanyaan kor (pokok) setiap tahun. Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang lebih spesifik, dikumpulkan melalui pertanyaan modul setiap tiga tahun. Pertanyaan-pertanyaan yang dikumpulkan secara berkala dalam pertanyaan modul adalah:

- (i) Konsumsi/Pengeluaran
- (ii) Kesehatan, Perumahan dan Pemukiman
- (iii) Sosial Budaya dan Pendidikan.

Sampai tahun 1991 ukuran sampel Susenas beragam dari 25 ribu sampai 100 ribu rumah tangga. Pada tahun 1992, sistem pengumpulan data Susenas diperbaharui, yaitu informasi yang digunakan untuk menyusun Inkesra yang terdapat dalam modul (keterangan yang dikumpulkan tiga tahun sekali) ditarik ke dalam kor (kelompok keterangan yang dikumpulkan tiap tahun). Pada tahun 1993 ukuran sampelnya menjadi sekitar 205 ribu rumah tangga. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, jumlah

sampel rumah tangga juga meningkat. Pada tahun 2010, jumlah sampel rumah tangga mencapai lebih dari 300 ribu rumah tangga tepatnya sekitar 304.368 rumah tangga. Peningkatan jumlah sampel tersebut akan memungkinkan dilakukan penyajian data sampai tingkat kabupaten/kota.

Dengan adanya peningkatan jumlah sampel tersebut BPS melibatkan mitra statistik selain mantri statistik dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Mulai tahun 2011 Susenas dilaksanakan secara Triwulan yaitu Triwulan I dilaksanakan bulan Maret, Triwulan II dilaksanakan bulan Juni, Triwulan III dilaksanakan bulan September, dan Triwulan IV dilaksanakan bulan Desember. Setiap Triwulan didistribusikan sampel sebanyak 75.000 rumah tangga.

Susenas 2022 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia (34 provinsi) dengan ukuran sampel 345.000 rumah tangga yang tersebar di seluruh provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia. Sampel tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara, dan sejenisnya tetapi rumah tangga yang berada di blok sensus biasa.

c. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pertama kali dilakukan pada tahun 1976 untuk melengkapi data kependudukan khususnya ketenagakerjaan. Sejak tahun 1986-1993, pelaksanaan Sakernas dilakukan 4 kali dalam setahun pada bulan-bulan Februari, Mei, Agustus, dan November. Tetapi mulai 1994-2001 pelaksanaannya dilakukan sekali dalam setahun yaitu sekitar bulan Agustus dengan sampel sekitar 65.000 rumah tangga.

Selama periode tahun 2002-2004, Sakernas selain dilakukan secara triwulanan juga dilakukan secara tahunan. Pada tahun 2005 - 2018 Sakernas dilakukan semesteran. Untuk tahun 2005, Sakernas dilakukan pada bulan Februari dan November, sedangkan pada tahun 2006 - 2018 dilakukan pada bulan Februari dan Agustus.

d. Sumber Data Lainnya

Selain dari sensus dan survei yang dilaksanakan oleh BPS, Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat juga menggunakan data yang berasal dari catatan administrasi Kementerian/Instansi Pemerintah di luar BPS sebagai sumber data sekunder Statistik.

1.3 Istilah Teknis

- **Air Minum Bersih:** Air yang bersumber dari ledeng, air kemasan, serta pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung yang jarak ke tempat pembuangan limbah (septic tank) > 10 meter.
- **Angka Beban Tanggungan:** Angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100.
- **Angka Harapan Hidup pada waktu Lahir:** Perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.
- **Angka Melek Huruf:** Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin atau lainnya.
- **Angka Partisipasi Sekolah:** Rasio anak yang sekolah pada kelompok umur tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur yang sama.
- **Angka Partisipasi Murni:** Pro orsi anak sekolah pada satu kelompok umur tertentu yang bersekolah tepat pada tingkat yang sesuai dengan kelompok umurnya.
- **Angka Kelahiran Total:** Banyaknya anak yang diperkirakan dilahirkan oleh wanita selama masa reproduksi dengan anggapan bahwa perilaku kelahirannya mengikuti pola kelahiran tertentu tanpa memperhitungkan angka kelangsungan hidup wanita.
- **Angka Kesakitan:** Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari.
- **Angkatan Kerja:** Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan.
- **Bekerja:** Melakukan kegiatan/pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi). Mereka yang mempunyai pekerjaan tetap tetapi sementara tidak bekerja dianggap sebagai bekerja.
- **Indeks Gini:** Ukuran pemerataan pendapatan yang dihitung berdasarkan kelas

pendapatan. Nilai Koefisien Gini terletak antara nol yang mencerminkan pemerataan sempurna dan satu yang menggambarkan ketidakmerataan sempurna.

- **Jumlah Jam Kerja Seluruhnya:** Jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan).
- **Kepadatan Penduduk:** Rata-rata banyaknya penduduk per kilometer persegi.
- **Lapangan Usaha:** Bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Kegiatan ini mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) alam satu digit.
- **Masih Bersekolah:** Sedang mengikuti pendidikan di pendidikan dasar, menengah atau tinggi.
- **Penduduk Usia Kerja:** Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
- **Penganggur:** Mereka yang termasuk dalam angkatan kerja dan tidak bekerja tetapi mencari pekerjaan.
- **Pengangguran terbuka:** Mereka yang termasuk pengangguran terbuka adalah:
 1. yang mencari pekerjaan
 2. yang mempersiapkan usaha
 3. yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 4. yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
- **Pengeluaran:** Pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih. Bukan makanan mencakup perumahan, sandang, biaya kesehatan, sekolah, dan sebagainya.
- **Pekerja Tidak Dibayar:** seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat gaji.

KEPENDUDUKAN

2

Jumlah Penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan

2023



171.463

Jiwa

2024



173.315

Jiwa

Jumlah Penduduk Laki-laki tahun 2024

88.188

Jiwa

Jumlah Penduduk Perempuan tahun 2024

85.127

Jiwa

Rasio jenis kelamin (Sex ratio) tahun 2024

103,60

61,56 %

Perempuan usia 10 tahun ke atas
kawin pertama pada usia >19 tahun



BAB II

KEPENDUDUKAN

Masalah kependudukan merupakan salah satu komponen strategis dalam proses pembangunan suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan penduduk adalah sasaran, perencana serta pelaksana dalam proses pembangunan itu sendiri. Keadaan kependudukan suatu daerah, seperti jumlah, distribusi serta komposisi penduduk sangat mempengaruhi dinamika pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas yang memadai merupakan faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, apalagi bila distribusi dan komposisinya ideal. Namun sebaliknya, penduduk dapat menjadi beban pembangunan apabila memiliki kualitas yang tidak memadai dengan distribusi dan komposisi yang tidak ideal. Kondisi yang demikian dapat menjadi lebih buruk jika jumlah penduduk semakin tidak terkendali.

2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan menunjukkan pertambahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 penduduk Bengkulu Selatan berdasarkan data sensus penduduk tahun 2020, 167.685 jiwa, pada tahun 2022 sebesar 165.591 jiwa, tahun 2023 sebesar 171.463 jiwa, pada tahun 2024 sebesar 173.315 jiwa. Pertumbuhan penduduk tertinggi selama 4 tahun terakhir menunjukkan penurunan, pada tahun 2021 sebesar 1,18 persen, tahun 2022, sebesar 1,14 persen, tahun 2023, sebesar 1,10 dan pada tahun 2024 sebesar 1,08 persen. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2021 sebesar 1,40 persen. Tabel 2.1 berikut menunjukkan kondisi penduduk Bengkulu Selatan tahun 2021 sampai 2024.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2021-2024

Penduduk Bengkulu Selatan	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki + Perempuan	167.685	169.591	171.463	173.315
Rasio Jenis Kelamin (Sex ratio)	103,97	103,85	103,72	103,60
Pertambahan penduduk	1.960	1.906	1.872	1.852
Pertumbuhan penduduk	1,18	1,14	1,10	1,08

Sumber: Proyeksi Penduduk Hasil SP-2020 Kabupaten Bengkulu Selatan

Jika dilihat dari rasio jenis kelamin penduduk, tanpa memperhatikan kelompok umur, selama lima tahun terakhir rasio jenis kelamin penduduk Bengkulu Selatan tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 103,97 dan tiga tahun berikutnya rasio jenis kelamin mengalami penurunan. Rasio jenis kelamin penduduk Bengkulu Selatan pada tahun 2024 sebesar 103,60 atau dengan kata lain untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 104 penduduk laki-laki.

2.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Persebaran dan kepadatan penduduk merupakan salah satu permasalahan kependudukan. Persebaran penduduk yang terkonsentrasi pada suatu daerah dapat menimbulkan berbagai permasalahan baik di daerah yang padat penduduk maupun di daerah yang memiliki penduduk sedikit, diantaranya kebutuhan pemukiman, ketersediaan lapangan pekerjaan, akses terhadap fasilitas sekolah, kesehatan dan sebagainya.

Tabel 2.2 Persebaran Penduduk Bengkulu Selatan Per Kecamatan Tahun 2021-2024 (persen)

Kecamatan	Persebaran Penduduk			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Manna	9,81	9,86	9,92	9,98
Kota Manna	19,13	19,16	19,19	19,21
Kedurang	7,21	7,21	7,21	7,22
Bunga Mas	4,11	4,11	4,11	4,12
Pasar Manna	10,80	10,68	10,55	10,43
Kedurang Ilir	5,38	5,41	5,44	5,47
Seginim	10,33	10,31	10,29	10,27
Air Nipis	7,48	7,51	7,53	7,56
Pino	7,68	7,67	7,65	7,63
Pino Raya	13,20	13,23	13,26	13,30
Ulu Manna	4,87	4,85	4,84	4,82
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Proyeksi Penduduk Hasil SP-2020 Kabupaten Bengkulu Selatan

Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari 11 kecamatan, 16 Kelurahan dan 142 desa. Pada Tahun 2024, penduduk Bengkulu Selatan paling banyak tersebar di tiga kecamatan, yakni Kecamatan Kota Manna sebesar 19,21 persen, Kecamatan Pino Raya sebesar 13,30 persen, dan Kecamatan Pasar Manna sebesar 10,43 persen. Sementara itu, kecamatan dengan persebaran penduduk terendah adalah Kecamatan Bunga Mas dengan persentase sebesar 4,12 persen, Kecamatan Ulu Manna sebesar 4,82 persen dan Kecamatan Kedurang Ilir sebesar 5,47 persen.

Selanjutnya jika dilihat dari kepadatan penduduk (Tabel 2.3), yakni jumlah penduduk dibandingkan luas wilayah, kecamatan dengan penduduk terpadat adalah di Kecamatan Pasar Manna dengan kepadatan 2.443 jiwa/km². Kecamatan Pasar Manna merupakan kecamatan yang letaknya berdekatan dengan ibukota kabupaten Bengkulu Selatan. Meskipun hanya memiliki luas wilayah 7,40 km² atau hanya sekitar 0,61 persen dari luas wilayah kabupaten Bengkulu Selatan, kecamatan Pasar Manna memiliki jumlah penduduk sebanyak 18.079 jiwa.

Tabel 2.3 Luas Wilayah Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Bengkulu Selatan Tahun 2024

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Luas Wilayah	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Manna	36,12	2,96	17.301	479
Kota Manna	35,30	2,89	33.296	943
Kedurang	NA	NA	12.505	NA
Bunga Mas	36,32	2,98	7.137	197
Pasar Manna	7,40	0,61	18.079	2.443
Kedurang Ilir	55,16	4,52	9.483	172
Seginim	51,27	4,20	17.797	347
Air Nipis	205,36	16,83	13.096	64
Pino	86,04	7,05	13.222	154
Pino Raya	NA	NA	23.046	NA
Ulu Manna	185,72	15,22	8.353	45
Total	1.219,91	100,00	173.315	142

Sumber: Proyeksi Penduduk Hasil SP-2020 Kabupaten Bengkulu Selatan

Kecamatan dengan penduduk terpadat kedua setelah Pasar Manna adalah kecamatan Kota Manna dengan kepadatan penduduk sekitar 943 jiwa/km². Kecamatan Kota Manna merupakan ibukota kabupaten Bengkulu Selatan. Kecamatan tersebut hanya memiliki luas wilayah sekitar 2,89 persen dari seluruh luas wilayah kabupaten Bengkulu Selatan namun memiliki jumlah penduduk 33.296 jiwa. Sementara itu, kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Ulu Manna dengan kepadatan 45 jiwa/km² dan Air Nipis dengan kepadatan 64 jiwa/km², kedua kecamatan tersebut memiliki wilayah yang luas tetapi hanya memiliki jumlah penduduk yang sedikit.

2.3 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio)

Angka beban ketergantungan didefinisikan sebagai perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia tidak produktif. Penduduk usia produktif merupakan penduduk pada kelompok umur 15-64 tahun atau disebut juga dengan angkatan kerja yang dianggap mampu memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sementara penduduk pada kelompok umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas termasuk penduduk usia tidak produktif atau disebut juga dengan bukan angkatan kerja. Semakin tinggi angka beban ketergantungan, semakin tinggi beban biaya yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif. Dengan demikian, komposisi penduduk akan berpengaruh pada Angka Beban Ketergantungan.

Secara keseluruhan, penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan relatif menunjukkan komposisi yang hampir sama dari tahun ke tahun. Selama 4 tahun terakhir, penduduk Bengkulu Selatan didominasi oleh penduduk usia produktif (15-64 tahun) dan usia muda (0-14 tahun), sedangkan penduduk usia lanjut (65+) jumlahnya jika dipersentasekan hanya sekitar 6 persen dari penduduk Bengkulu Selatan. Jumlah penduduk usia produktif dan usia lanjut meningkat dari tahun ke tahun sepanjang empat tahun terakhir. Tabel 2.4 berikut menunjukkan jumlah penduduk Bengkulu Selatan menurut kelompok umur.

Tabel 2.4 Penduduk Bengkulu Selatan Menurut Kelompok Umur Tahun 2021-2024 (jiwa)

Kecamatan	Persebaran Penduduk			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 4	13.938	14.189	14.465	14.737
5 – 9	14.112	13.975	13.827	13.697
10 – 14	14.291	14.303	14.312	14.294
0 – 14	42.341	42.467	42.604	42.728
15 – 19	14.457	14.467	14.451	14.438
20 – 24	14.018	14.131	14.243	14.334
25 – 29	13.180	13.229	13.299	13.393
30 – 34	12.722	12.737	12.744	12.748
35 – 39	12.417	12.441	12.461	12.488
40 – 44	12.077	12.118	12.157	12.194
45 – 49	11.646	11.725	11.769	11.795
50 – 54	10.198	10.506	10.788	11.027
55 – 59	8.181	8.516	8.852	9.186
60 – 64	6.222	6.491	6.769	7.062
15 – 64	115.118	116.361	117.533	118.665
65 – 69	4.520	4.732	4.945	5.164
70 – 74	2.884	3.061	3.250	3.444
75 +	2.822	2.970	3.131	3.314
65 +	10.226	10.763	11.326	11.922
Jumlah	167.685	169.591	171.463	173.315

Sumber: Proyeksi Penduduk 2020-2045 (BPS Bengkulu)

Namun demikian, jika dilihat lebih lanjut, komposisi penduduk Bengkulu Selatan sepanjang empat tahun terakhir mengalami peningkatan. Persentase penduduk Bengkulu Selatan baik usia muda dan usia produktif cenderung mengalami peningkatan sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2024. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, usia 15-19 mendominasi penduduk Bengkulu Selatan.

Tabel 2.5 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur (persen) dan Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020-2024

Tahun	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur			Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio)		
	0-14	15-64	65+	Angka Beban Ketergantungan Muda (Young Dependency Ratio)	Angka Beban Ketergantungan Orang Tua (Old Dependency Ratio)	Dependency Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2021	25,25	68,65	6,10	36,78	8,88	45,66
2022	25,04	68,61	6,35	36,50	9,25	45,75
2023	24,85	68,55	6,61	36,25	9,64	45,88
2024	24,65	68,47	6,88	36,01	10,05	46,05

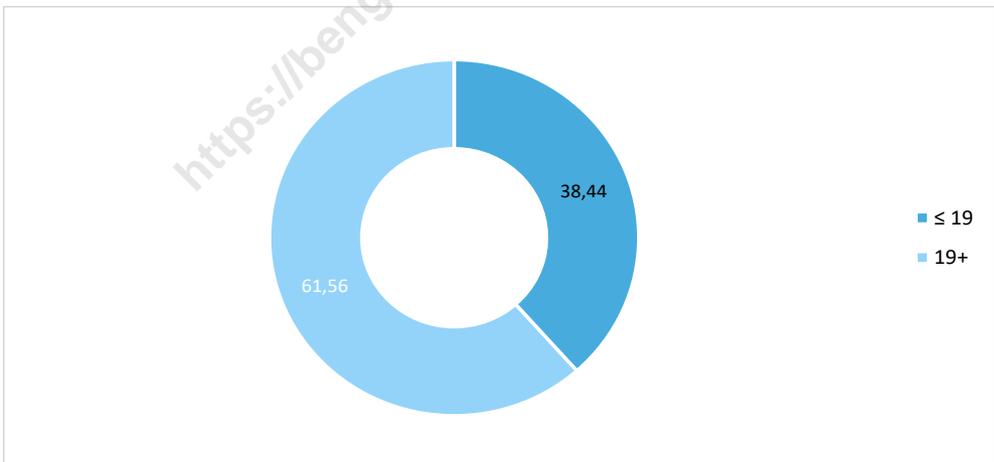
Sumber: Proyeksi Penduduk 2020-2045 (BPS Bengkulu)

Pola komposisi penduduk yang cenderung berubah akan berpengaruh pada Angka Beban Ketergantungan yang juga cenderung berubah. Angka Beban Ketergantungan penduduk Bengkulu Selatan pada tahun 2024 mengalami sedikit peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 46,05 dari 45,88 pada tahun 2023. Tabel 2.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2024, setiap 100 penduduk usia produktif menanggung beban biaya 46 sampai 47 penduduk usia tidak produktif yang terdiri dari 36 sampai 37 penduduk usia muda (0-14 tahun) dan 9 sampai 10 penduduk usia lanjut (65 tahun lebih).

2.4 Umur Perkawinan Pertama

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi dinamika penduduk adalah kelahiran (fertilitas). Jumlah kelahiran yang terjadi dari seorang perempuan dapat dipengaruhi oleh masa reproduksinya. Semakin panjang masa reproduksi seseorang, semakin besar kemungkinan untuk melahirkan anak. Panjangnya masa reproduksi berkaitan dengan usia perkawinan pertama seseorang. Semakin muda usia seseorang perempuan saat melaksanakan perkawinan pertama maka semakin panjang interval untuk memiliki anak.

Menurut Undang-Undang Perkawinan No, 16 Tahun 2019 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang perkawinan No, 1 Tahun 1974, pada pasal 7 ayat (1), perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun, sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak usia minimal untuk menikah yaitu sudah berumur 18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan pertama bagi seseorang idealnya adalah 21-25 tahun.



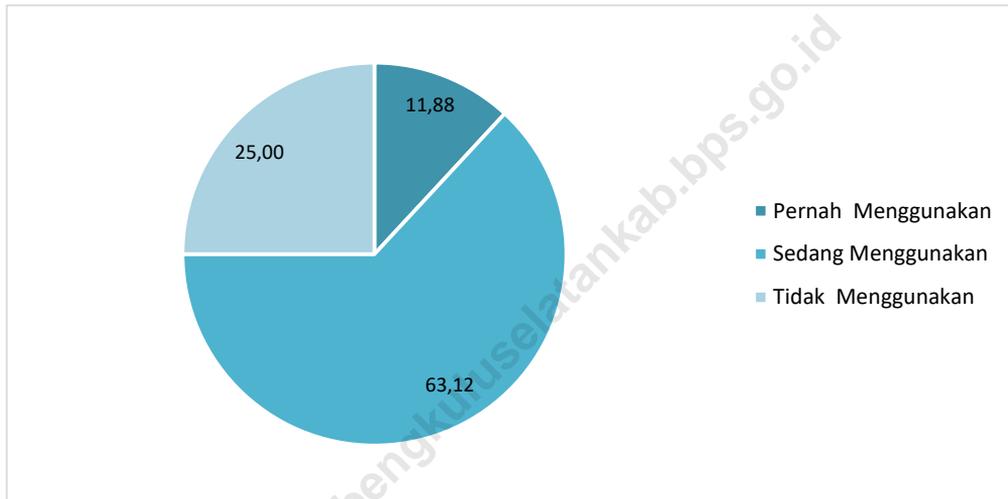
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 2.1 Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2023

Gambar 2.1 menunjukkan sebagian besar perempuan di Bengkulu Selatan melangsungkan perkawinan pertama pada umur 19 tahun atau lebih dengan persentase 61,56 persen. Sedangkan sisanya, perkawinan pada usia dibawah 19 tahun memiliki persentase cukup kecil, sebesar 38,44 persen.

2.5 Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan mengendalikan jumlah penduduk. KB bermaksud merencanakan kelahiran anak dengan menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program KB akan menentukan ketercapaian tujuan program yang dicanangkan oleh pemerintah. Keterlibatan masyarakat difokuskan pada keterlibatan perempuan usia subur (15-49 tahun) dan berstatus kawin.



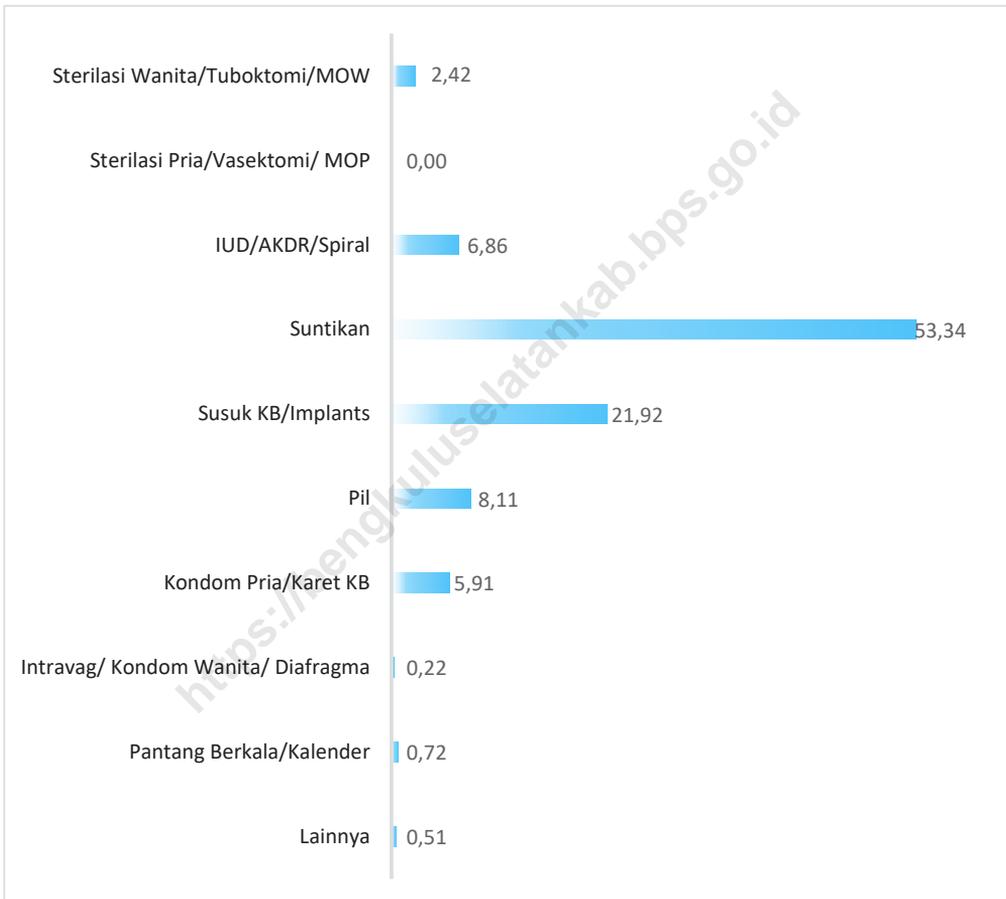
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan 2023

Gambar 2.2 Persentase Perempuan yang Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun Menurut Status Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

Keterlibatan KB dapat dilihat dari persentase perempuan yang sedang menggunakan alat KB dan yang pernah memakai alat KB seperti pada Gambar 2.2. Pada tahun 2023, persentase perempuan pernah kawin yang pernah terlibat (sedang menggunakan dan pernah menggunakan alat KB) dalam program KB sebesar 63,12 persen. Dengan kata lain, lebih dari tiga perempat perempuan pernah kawin di kabupaten Bengkulu Selatan sedang/pernah menggunakan alat/cara KB. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat akan manfaat pemakaian alat KB yang dicanangkan oleh pemerintah sudah menunjukkan arah yang positif.

Terdapat berbagai macam jenis alat kontrasepsi yang digunakan di kalangan masyarakat. Diantara berbagai jenis alat tersebut, jenis alat KB yang paling banyak digunakan oleh perempuan di kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2023 adalah

suntikan KB dengan persentase 53,34 persen, kemudian diikuti dengan susuk KB/Implan dan IUD/AKDR/Spiral dengan persentase masing-masing sebesar 21,92 dan 8,11 persen. Selengkapnya, penduduk perempuan Bengkulu Selatan menggunakan jenis KB pil, Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW, Kondom Pria/Karet KB, Metode Menyusui Alami dan Pantang Berkala/Kalender, seperti tercantum pada Gambar 2.3 berikut.



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan 2023

Gambar 2.3 Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin Menurut Alat/ Cara KB yang Digunakan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

KESEHATAN & GIZI

3

(UHH) Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2023

72,87

Umur harapan hidup (UHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dijalani seseorang

13,82 %

Penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami keluhan kesehatan pada tahun 2023

51,20 %

penduduk pada tahun 2023 memilih berobat jalan ke praktik dokter/bidan

92,05 %

Anak usia 0 - 23 bulan pernah diberi ASI

Rata-rata lama pemberian ASI

12,41 bulan



BAB III

KESEHATAN DAN GIZI

Kualitas kesehatan merupakan salah satu indikator penting yang menjadi cerminan kualitas pembangunan manusia di suatu daerah. Masyarakat yang sehat dapat mendukung proses pembangunan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan demi terwujudnya peningkatan taraf kesehatan masyarakat.

Upaya perbaikan kesehatan dimaksudkan agar setiap orang dapat menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata. Selain itu pemerintah juga terus berupaya melakukan pencegahan dan penyembuhan penyakit serta meningkatkan sarana penunjang kesehatan. Pemerintah berharap agar masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas secara mudah dan dengan biaya terjangkau, diantaranya dengan penyediaan peralatan medis yang memadai, penyediaan obat-obatan yang terjangkau, pembangunan dan perbaikan berbagai sarana kesehatan maupun distribusi petugas medis yang kompeten secara merata di berbagai daerah.

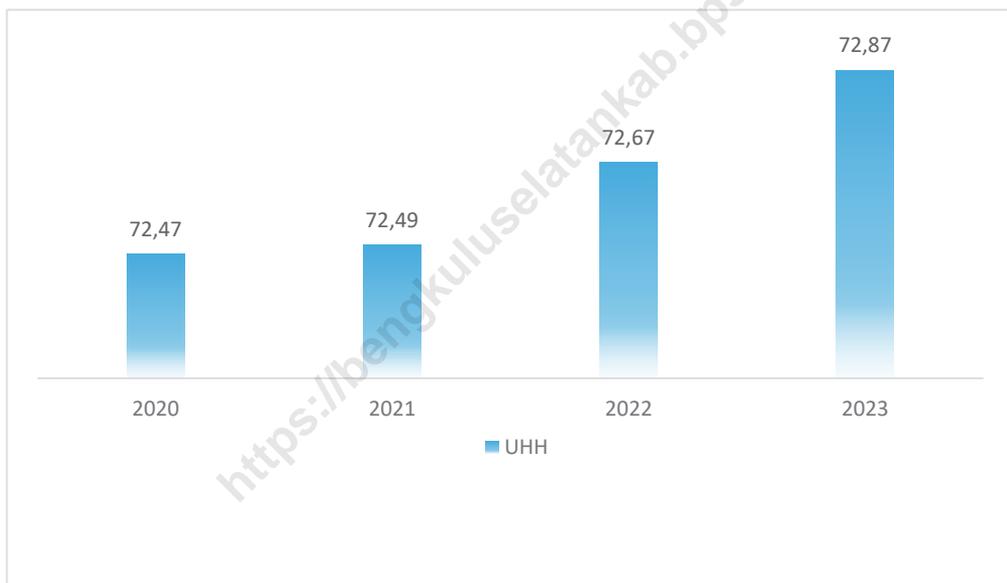
Keberhasilan upaya pemerintah dalam bidang kesehatan telah dapat diukur dari beberapa indikator kesehatan, diantaranya Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi, Angka Kesakitan, Prevalensi Balita Kurang Gizi, serta indikator lain yang berkaitan dengan akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan seperti penolong persalinan, jenis pengobatan yang ditempuh oleh penduduk, persentase penduduk yang berobat jalan ke rumah sakit, dokter/klinik, puskesmas, dan lainnya, serta Rasio tenaga kesehatan per penduduk.

3.1 Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka harapan hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dijalani seseorang. Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Selain fungsinya sebagai indikator keberhasilan program kesehatan, AHH juga dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai taraf kesehatan masyarakat.

Pada dasarnya AHH untuk jangka pendek relatif stabil, karena program pembangunan dalam berbagai bidang, termasuk di bidang kesehatan bukanlah program yang berdampak langsung (bersifat instant), sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat melihat dampaknya.

AHH memiliki hubungan yang erat dan positif dengan pembangunan sosial ekonomi. Bila pembangunan sosial ekonomi semakin baik, maka AHH juga semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, bila AHH tinggi maka dapat menjadi indikasi bahwa pembangunan sosial ekonomi suatu wilayah semakin maju. Daerah yang kondisi sosial ekonominya di bawah rata-rata biasanya mempunyai AHH yang relatif rendah.



Sumber: Umur Harapan Hidup (Hasil SP2020) Provinsi Bengkulu 2020-2023

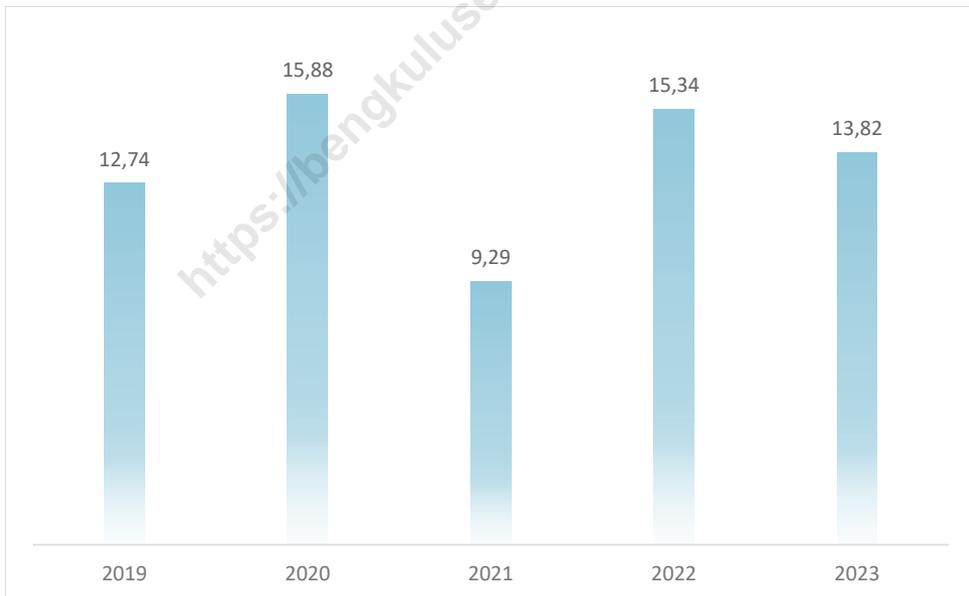
Gambar 3.1 Umur Harapan Hidup Penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020-2023 (Tahun)

Gambar 3.1 menunjukkan UHH di Kabupaten Bengkulu Selatan selama tahun 2020 sampai 2023. Dalam empat tahun terakhir, umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan terus meningkat hingga menjadi 72,87 pada tahun 2023. Pada tahun 2023, bayi yang lahir di Bengkulu Selatan akan dapat bertahan hidup hingga usia 72,87 tahun. Kecenderungan kenaikan UHH di Bengkulu Selatan ini juga mengindikasikan peningkatan taraf kesehatan masyarakat selama empat tahun terakhir. Meskipun

menunjukkan trend yang meningkat dari tahun ke tahun, angka harapan hidup Bengkulu Selatan masih berada di bawah AHH Provinsi Bengkulu yang mencapai 73,11. Hal tersebut menjadi motivasi bagi pemerintah untuk terus berupaya melakukan pembangunan di bidang kesehatan.

3.2 Angka Kesakitan

Gambaran kesehatan penduduk dapat dilihat dari persentase jumlah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, yang disebut dengan angka kesakitan. Merujuk pada konsep BPS, angka kesakitan adalah gangguan terhadap kondisi fisik maupun jiwa, termasuk karena kecelakaan, atau hal lain yang menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari, diantaranya yang sering dialami oleh masyarakat adalah panas, sakit kepala, batuk, pilek, diare, dan lain sebagainya, Selain itu juga termasuk diantaranya orang yang menderita penyakit kronis, Semakin rendah angka kesakitan menunjukkan semakin baik taraf kesehatan masyarakat.



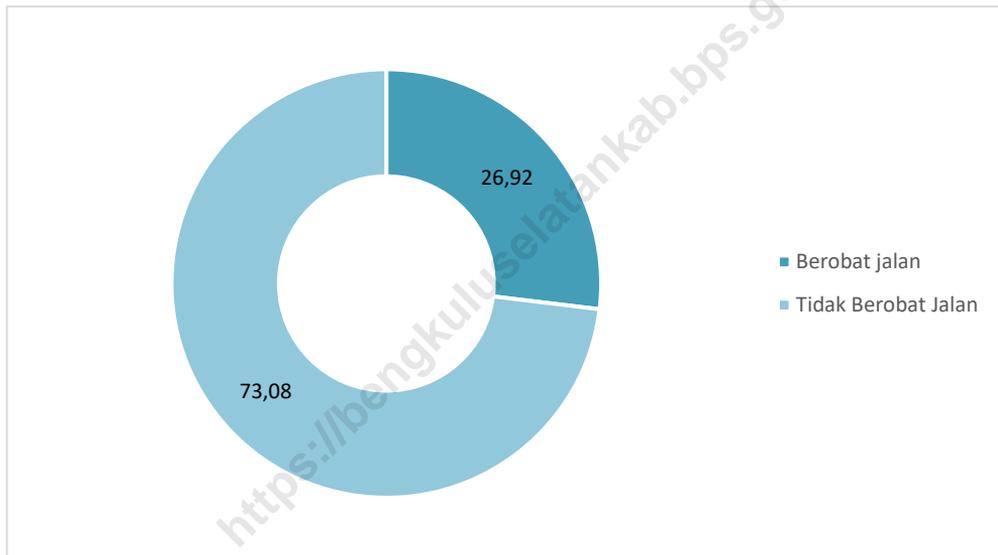
Sumber: Umur Harapan Hidup (Hasil SP2020) Provinsi Bengkulu 2020-2023

Gambar 3.2 Angka Kesakitan (persen) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023

Pada tahun 2023 angka kesakitan di Bengkulu Selatan mengalami penurunan sekitar 9.91 persen menjadi 13.82 persen angka ini cukup lebih rendah dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 15.34 persen. Penurunan

3.3 Pemanfaatan Fasilitas kesehatan

Seseorang akan berupaya untuk melakukan pengobatan atas penyakit yang dideritanya. Pengobatan dapat dilakukan dengan berobat jalan dan berobat sendiri. Pemanfaatan fasilitas kesehatan dapat dilihat dari upaya penduduk dalam mengatasi keluhan kesehatan, baik dengan berobat sendiri maupun berobat jalan.



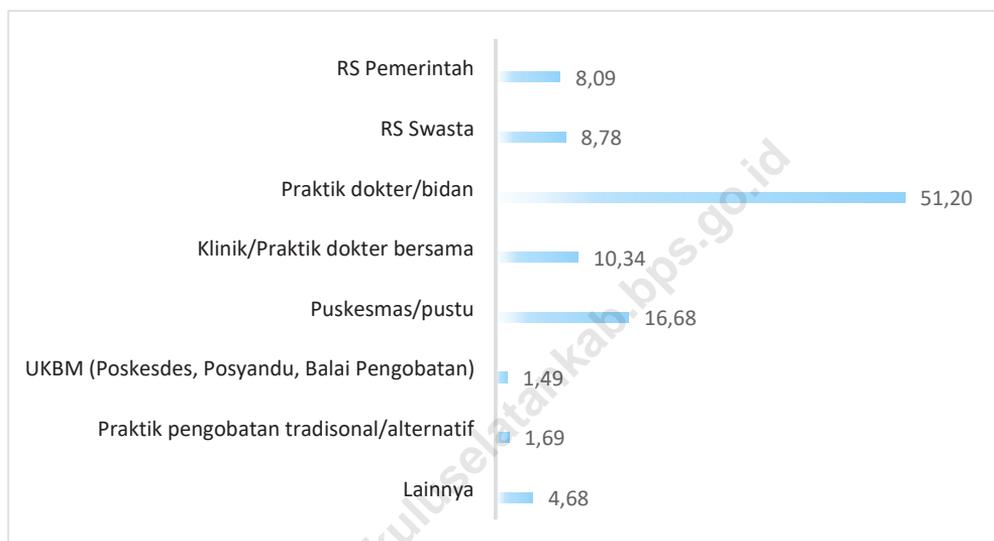
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

Seperti tercantum pada gambar 3.3. Pada tahun 2023, sebagian kecil penduduk Bengkulu Selatan yang mengalami keluhan kesehatan berobat jalan untuk mengatasi kesehatannya, dengan persentase sebesar 26.92 persen, nilai ini menurun dari tahun sebelumnya.

Terdapat beberapa tempat berobat jalan yang ditempuh untuk mengatasi keluhan kesehatan penduduk Bengkulu Selatan, diantaranya Rumah Sakit Pemerintah, Rumah Sakit Swasta, Praktek Dokter/ Bidan, Klinik/praktek dokter bersama, Puskesmas/

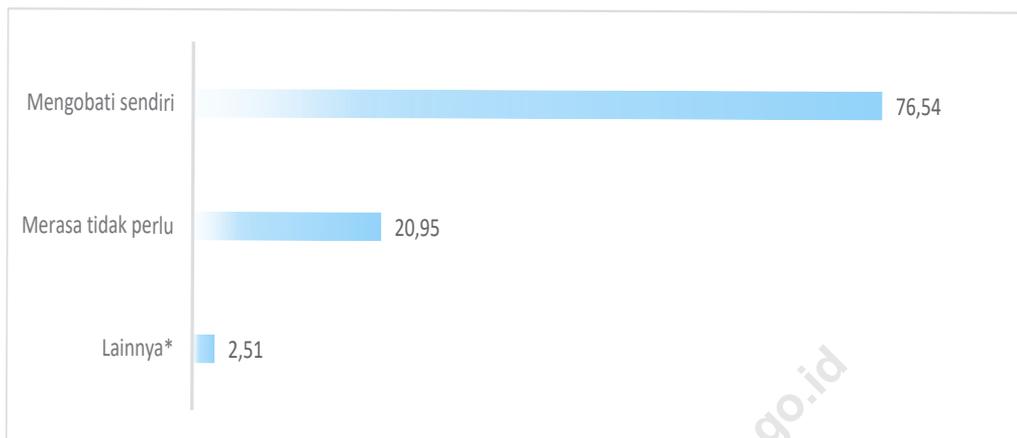
Pustu, UKBM, Pengobatan tradisional, serta tempat berobat jalan lainnya. Pada tahun 2023, sebagian besar penduduk Bengkulu Selatan banyak yang memilih berobat jalan ke praktek dokter/ bidan, Puskesmas/pustu, serta Klinik/Praktik dokter bersama seperti tercantum pada gambar 3.4 berikut.



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 3.4 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

Sementara itu, adapun beberapa sebab penduduk tidak berobat jalan, Sebagian besar penduduk yang tidak berobat jalan melakukan pengobatan sendiri terhadap sakit yang dideritanya serta tidak merasa perlu berobat, masing-masing dengan persentase sekitar 76,54 persen dan 20,95 persen. Kedua alasan tersebut dapat diasumsikan bahwa penduduk hanya mengalami keluhan kesehatan yang ringan dan bisa mengatasi sendiri keluhan yang dialami. Selain itu, alasan penduduk tidak berobat jalan disebabkan oleh alasan lainnya, terdapat sekitar 2,51 persen penduduk yang tidak berobat jalan dengan alasan lainnya yaitu tidak ada biaya berobat, tidak ada biaya transport, tidak ada sarana transportasi, waktu tunggu pelayanan lama, tidak ada yang mendampingi dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian kecil penduduk Bengkulu Selatan yang kurang dalam segi ekonomi, seperti tercantum pada gambar 3.5 berikut.



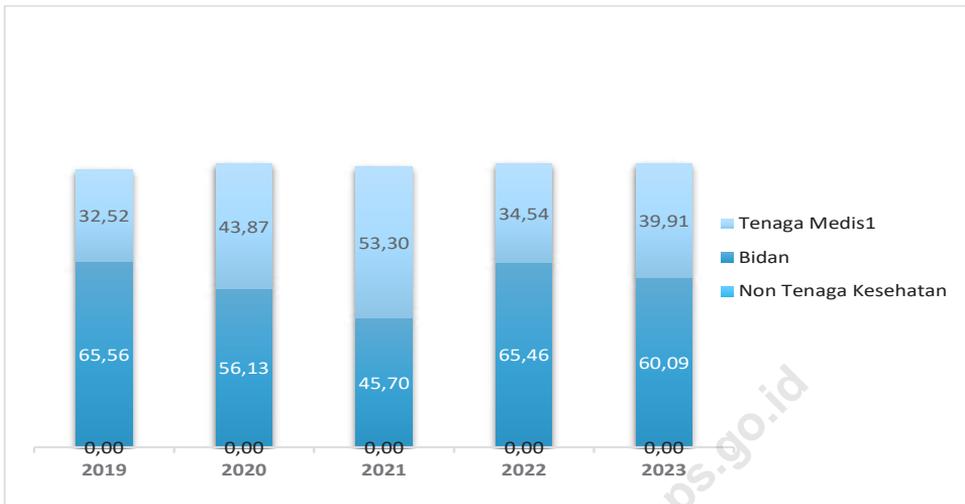
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 3.5 Alasan Penduduk Tidak Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)

3.4 Penolong Kelahiran

Tenaga penolong persalinan bayi berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi. Penanganan persalinan oleh tenaga yang kurang profesional dapat mengancam keselamatan jiwa ibu dan bayi. Tenaga penolong persalinan bayi terdiri dari tenaga medis dan bukan tenaga medis. Tenaga medis diantaranya terdiri dari dokter, bidan, dan tenaga paramedis lain, sedangkan bukan tenaga medis terdiri dari dukun bersalin, famili/ keluarga, serta tenaga lainnya.

Selama periode 2019-2023, sebagian besar persalinan di kabupaten Bengkulu Selatan ditolong oleh tenaga medis dan Perawat/Bidan. Pada tahun 2023 penolong persalinan oleh Perawat/Bidan memiliki persentase paling tinggi. Jumlah persalinan yang ditolong oleh Perawat/Bidan mendominasi dengan persentase 60,09. Persalinan yang ditolong oleh Perawat/Bidan menurun dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 persalinan yang ditolong oleh Perawat/Bidan cukup menurun sekitar 5 persen dibanding tahun sebelum dari 65,46 persen pada tahun 2022 menjadi 60,09 persen pada tahun 2023. Sementara itu persalinan yang ditolong oleh dukun bersalin selama lima tahun terakhir tidak ada, seperti tercantum pada Gambar 3.6 berikut.



Catatan: ¹⁾Tenaga Medis meliputi Dokter Kandungan dan Dokter Umum

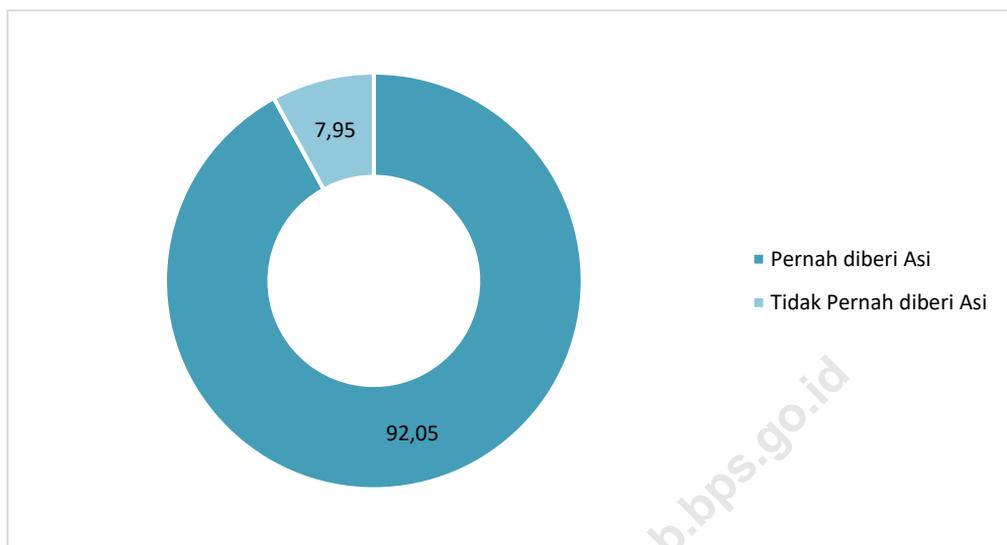
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 3.6 Penolong Proses Persalinan Anak Lahir Hidup (ALH) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (persen)

3.5 Pemberian Air Susu Ibu (ASI)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan terbaik untuk bayi. Selain mengandung zat-zat penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. ASI juga dapat memenuhi imunitas alami bagi tubuh bayi. Pemberian ASI merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi bayi.

Pada tahun 2022, sebagian besar bayi berusia 0-23 bulan pernah diberi ASI, dengan persentase sekitar 92,05 persen. Selebihnya, sekitar 7,95 persen anak lainnya tidak pernah diberi ASI. Gambar 3.7 menyajikan persentase pemberian ASI pada anak berusia 0-23 bulan di Bengkulu Selatan. Sementara itu, lamanya pemberian ASI juga akan berpengaruh pada kesehatan bayi. Sesuai dengan ketentuan kemenkes RI, ASI dianjurkan untuk diberikan secara eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan dan dianjurkan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun dengan pemberian makanan tambahan yang sesuai Berdasarkan data Susenas 2023, rata-rata lamanya pemberian ASI pada bayi berusia 0-23 bulan adalah 12,41 bulan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Angka tersebut dapat menggambarkan rata-rata bayi berusia 0-23 bulan telah diberikan ASI secara eksklusif hingga berusia 9 bulan.



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 3.7 Pemberian ASI pada Anak Umur 0-23 Bulan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)

Rata-rata lamanya pemberian ASI di Bengkulu Selatan pada anak berusia 0-23 bulan juga tercermin dari persebaran persentase anak yang diberi ASI berdasarkan kategori lamanya pemberian ASI (dalam bulan) pada tabel 3.1. Pada tahun 2023, pemberian ASI selama kurang dari 6 bulan pada anak berusia 0-23 bulan masih ditemukan di Bengkulu Selatan, yaitu 18,07 persen dari total anak berusia 0-23 bulan. Edukasi mengenai pentingnya ASI kepada masyarakat perlu terus ditingkatkan sehingga kesadaran masyarakat untuk memberikan ASI bagi bayi semakin baik lagi. Tabel 3.1 berikut memberikan informasi persentase anak usia 0-23 bulan menurut lamanya diberi ASI dan rata-rata lamanya pemberian ASI tahun 2023.

Tabel 3.1 Persentase Anak Usia Kurang dari 2 Tahun Menurut Lamanya Diberi ASI dan Rata-rata Lamanya Pemberian ASI di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

Lamanya Pemberian ASI (Bulan)	Persentase
(1)	(2)
<6	18,07
6-23	81,93
Rata-rata lamanya Pemberian ASI (bulan)	12,41

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

PENDIDIKAN

4

97,52 %

Angka Partisipasi Murni (APM)
tahun 2023 Bengkulu Selatan
tertinggi adalah Sekolah Dasar (SD)

99,17 %

Angka Partisipasi Sekolah (APS)
Bengkulu Selatan tahun 2023

96,61 %

Penduduk Bengkulu Selatan
mampu membaca dan menulis
huruf latin

BAB IV

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai upaya dilaksanakan pemerintah dalam rangka melakukan pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumberdaya yang berkualitas yang merupakan modal utama dalam pelaksanaan pembangunan. Kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan ditujukan pada upaya perluasan akses dan pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat di berbagai daerah. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai upaya peningkatan penyediaan dan layanan fasilitas pendidikan bagi masyarakat.

Publikasi ini menguraikan beberapa indikator pendidikan sehingga dapat menjadi gambaran mengenai kondisi pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan, diantaranya angka melek huruf, persentase penduduk yang masih sekolah menurut kelompok usia, disebut dengan angka partisipasi sekolah (APS), serta persentase anak yang sekolah tepat waktu disebut dengan angka partisipasi murni (APM).

4.1 Angka Melek Huruf

Salah satu indikator kondisi pendidikan suatu daerah dapat dilihat dari angka melek huruf. Membaca dan menulis dapat menggambarkan kemampuan masyarakat dalam menyerap informasi dari berbagai media sehingga dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Hal tersebut dapat dianggap sebagai gambaran paling sederhana untuk melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan dasar. Kemampuan baca tulis dapat digambarkan melalui angka melek huruf, yakni persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Tabel 4.1 berikut menunjukkan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis di kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2023.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Baca Tulis Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

Mampu Baca Tulis	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Huruf Latin	98,58	94,65	96,61
Huruf Arab	53,27	57,28	55,28
Huruf Lainnya	3,19	3,57	3,38

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Pada tahun 2023, sekitar 96,61 persen penduduk Bengkulu Selatan sudah mampu membaca dan menulis Huruf Latin, 55,28 persen mampu membaca dan menulis huruf Arab. Jika dilihat dari jenis kelamin, angka melek huruf latin penduduk laki-laki masih lebih tinggi dibanding perempuan. Melihat kondisi tersebut, perlu menjadi perhatian terkait pentingnya peran perempuan sebagai pendidik generasi, kemampuan baca tulis perempuan perlu ditingkatkan lagi.

4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan persentase penduduk yang masih bersekolah menurut kelompok usia tanpa memperhatikan jenjang pendidikan. APS dapat digunakan sebagai salah satu ukuran tercapainya tujuan pemerintah yakni kepastian penduduk untuk memperoleh pendidikan dasar dan menengah. Peningkatan APS dapat menjadi salah satu indikator adanya keberhasilan di bidang pendidikan. Semakin tinggi APS maka semakin besar jumlah penduduk yang mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan, namun bukan berarti meningkatnya APS juga meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

Pada 2023, APS pada kelompok umur 7 – 12 tahun laki-laki hanya 98,87 persen, artinya masih terdapat 1,13 persen anak laki-laki berusia 7-12 tahun yang belum mengenyam pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan APS pada kelompok umur 13 – 15 tahun perempuan mencapai 100 persen, artinya seluruh anak perempuan di Kabupaten Bengkulu Selatan pada kelompok umur tersebut telah mengenyam pendidikan. Pada kelompok usia 16-18 tahun APS laki-laki hanya 82,21 persen sedangkan

perempuan 81,92 persen. Pada kelompok umur 19-23 APS laki-laki dan perempuan hanya 24,60 persen. Angka partisipasi Sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Usia 5-23 Tahun di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
7-12	98,87	99,50	99,17
13 - 15	96,13	100,00	97,86
16 - 18	82,21	81,92	82,05
19 - 23	24,38	24,87	24,60

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan 2023

4.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan persentase jumlah anak yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Secara umum, APM semakin menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. APM pada jenjang SD masih mencapai 97,52 persen namun pada jenjang SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi pada tahun 2023 masing-masing sebesar 79,68 persen, 79,14 persen dan 18,27 persen. Selanjutnya, jika dilihat dari jenis kelamin, APM penduduk laki-laki lebih tinggi dibanding penduduk perempuan pada jenjang SD dan Perguruan Tinggi namun lebih rendah pada jenjang SMP dan SMA, seperti tercantum pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Angka Partisipasi Murni (APM) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	97,74	97,29	97,52
SMP	78,63	80,97	79,68
SMA	75,75	81,92	79,14
PT	20,32	15,85	18,27

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan 2023

KETENAGAKERJAAN

5

98.099 jiwa jumlah penduduk usia kerja yang merupakan angkatan kerja pada tahun 2023

73,24 %

Bekerja

2,71 %

Pengangguran

45,38 %

Penduduk yang bekerja, merupakan kelompok usaha pertanian, Kehutanan dan perikanan



26,87 %

Penduduk yang bekerja, adalah buruh/ karyawan/pegawai



BAB V

KETENAGAKERJAAN

Indikator ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang juga dapat menunjukkan kesejahteraan masyarakat, yakni melalui indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja (>15 tahun) yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPT mengindikasikan besarnya persentase angkatan kerja yang menganggur. Semakin tinggi jumlah penduduk yang tidak memperoleh lapangan pekerjaan, maka semakin mengganggu stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Pembangunan dalam bidang ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketepatan berbagai strategi dan kebijakan bidang ketenagakerjaan ditentukan oleh ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan yang akurat. Data dan informasi ketenagakerjaan yang tersedia juga berguna untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil langkah kebijakan di bidang ketenagakerjaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

5.1 Penduduk Usia Kerja Dan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja pada tahun 2023 berjumlah 129.166 jiwa, dimana terdiri dari 75,95 persen angkatan kerja, dan 24,05 persen bukan angkatan kerja. Diantara penduduk bukan angkatan kerja, sebagian besar mengurus rumah tangga dan bersekolah. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

Uraian	2023	
	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Angkatan Kerja		
a) Bekerja	94.602	73,24
b) Pengangguran	3.497	2,71
Jumlah	98.099	75,95
Bukan Angkatan Kerja		
a) Sekolah	10.045	7,78
b) Mengurus Rumah Tangga	15.539	12,03
c) Lainnya	5.483	4,24
Jumlah	31.067	24,05
Total	129.166	100,00

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2023

5.2 Lapangan Usaha dan Status Pekerjaan

Tabel 5.2 memperlihatkan sebaran penduduk Bengkulu Selatan yang bekerja menurut lapangan usaha. Pada tahun 2023, sebagian besar penduduk Bengkulu Selatan bekerja pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan dengan persentase sebesar 45,38 persen. Selain lapangan usaha tersebut, lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor mampu menyerap sebesar 16,48 persen. Adapun lapangan usaha lainnya dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2 Komposisi Penduduk yang Bekerja selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha Pekerjaan Utama di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)

Uraian	Persentase
(1)	(2)
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	45,38
Pertambangan dan Penggalian	0,94
Industri Pengolahan	5,42
Pengadaan Listrik dan Gas	0,04
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,09
Konstruksi	2,91
Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi & Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	16,48
Transportasi dan Pergudangan	2,74
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,87
Informasi dan Komunikasi	0,16
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,17
Jasa Perusahaan	1,20
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,12
Jasa Pendidikan	6,81
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,58
Jasa Lainnya	3,08
Total	100,00

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2023

Pada tahun 2023 mayoritas pekerja di Bengkulu Selatan merupakan buruh/karyawan/pegawai (26,87 persen), diikuti oleh penduduk yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar (20,78 persen). Berikutnya adalah pekerja keluarga/pekerja tak dibayar sebesar 19,62 persen dan penduduk yang berusaha sendiri dengan persentase sekitar 17,18 persen.

Tabel 5.3 Komposisi Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)

Status Pekerjaan Utama	Persentase
(1)	(2)
Berusaha sendiri	17,18
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	20,78
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2,37
Buruh/karyawan/pegawai	26,87
Pekerja bebas pertanian	8,01
Pekerja bebas non pertanian	5,17
Pekerja keluarga/tak dibayar	19,62
Total	100,00

Sumber: Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Bengkulu Agustus 2023

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

6

Status Kepemilikan Tempat Tinggal

Bebas Sewa

8,76 %

Milik Sendiri

87,31 %

Kontrak/Sewa

3,21 %

Dinas/Lainnya

0,72 %



99,35 %

Sumber penerangan rumah tangga menggunakan listrik PLN



Sumber air minum yang paling banyak digunakan penduduk Bengkulu Selatan tahun 2023 adalah sumur terlindung/tak terlindung

84,00 %



BAB VI

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok disamping kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Arti fisik perumahan, dalam konteks yang diperluas disebut pemukiman, yaitu tempat tinggal anggota masyarakat dan individu-individu yang biasanya hidup dalam ikatan perkawinan atau keluarga beserta berbagai fasilitas pendukungnya. Perumahan menjadi tempat untuk tumbuh, hidup, berinteraksi, perlindungan dari gangguan, dan fungsi lainnya bagi penghuninya. Dengan demikian semakin tinggi status sosial ekonomi, keadaan rumah semakin lengkap dan berkualitas.

Penduduk yang dapat tinggal di rumah yang baik dan ideal masih sebagian kecil. Untuk mengatasi masalah perumahan ini, pemerintah telah mengupayakan membangun perumahan yang harganya dapat dijangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah maupun adanya program bedah rumah. Penyediaan rumah tinggal juga dilakukan pihak swasta dengan bantuan kredit yang lebih dikenal sebagai KPR.

Masalah yang timbul dari berbagai pengadaan rumah adalah masalah lingkungan, dimana umumnya fasilitas perumahan tersebut kurang memperhatikan sarana sanitasi seperti pembuangan limbah rumah tangga yang mengakibatkan kesan kumuh dan kotor karena saluran air pembuangan tidak lancar, ditambah lagi kesadaran masyarakat penghuni masih rendah. Selain itu, kemampuan finansial penduduk juga menjadi salah satu kendala untuk membangun rumah dengan fasilitas perumahan yang berkualitas.

Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut diantaranya dapat dilihat dari kualitas material, yang mencakup antara lain jenis atap, dinding dan lantai terluas yang digunakan. Termasuk juga fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

6.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Terkait dengan fungsi rumah sebagai tempat tinggal, semakin banyak jumlah penduduk, semakin tinggi pula kebutuhan perumahan. Namun demikian, tidak semua rumah tangga mampu memiliki rumah sendiri. Sebagian rumah tangga ada yang menempati rumah sewa, kontrak, rumah bebas sewa, rumah dinas, atau rumah milik orang lain.

Status kepemilikan tempat tinggal terbagi menjadi 5 kategori, yakni milik sendiri, kontrak/ sewa, bebas sewa, rumah dinas serta rumah dengan status lainnya. Status kepemilikan tempat tinggal di Bengkulu Selatan pada tahun 2023 sedikit menurun dibanding dengan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023 sebagian besar status kepemilikan tempat tinggal di Bengkulu Selatan adalah milik sendiri (87,31 persen), kemudian diikuti dengan rumah berstatus bebas sewa (8,76 persen). Selebihnya sekitar 3,21 persen merupakan rumah kontrak/sewa dan 0,72 persen rumah dinas atau lainnya. Seperti yang tercantum pada tabel 6.1 berikut.

Tabel 6.1 Status Kepemilikan Tempat Tinggal di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2020-2023 (persen)

Status Kepemilikan Rumah	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Milik sendiri	87,20	90,59	91,17	87,31
Kontrak/sewa	5,50	4,41	3,17	3,21
Bebas sewa	5,98	3,81	5,28	8,76
Dinas/Lainnya	1,31	1,19	0,39	0,72
Total	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

6.2 Fasilitas Perumahan

Rumah dikatakan layak sebagai bangunan tempat tinggal apabila rumah tersebut telah memiliki dinding, atap dan lantai. Disamping itu kualitas ke tiga unsur tersebut juga dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi penghuninya.

Berdasarkan data Susenas tahun 2023, persentase rumah tangga dengan lantai terluas bukan tanah sekitar 99,83 persen, atap terluas bukan ijuk/rumbia sekitar 100 persen, serta rumah dengan dinding terluas tembok sekitar 96,05 persen. Kondisi fasilitas fisik rumah penduduk Bengkulu Selatan tercantum pada tabel 6.2 berikut.

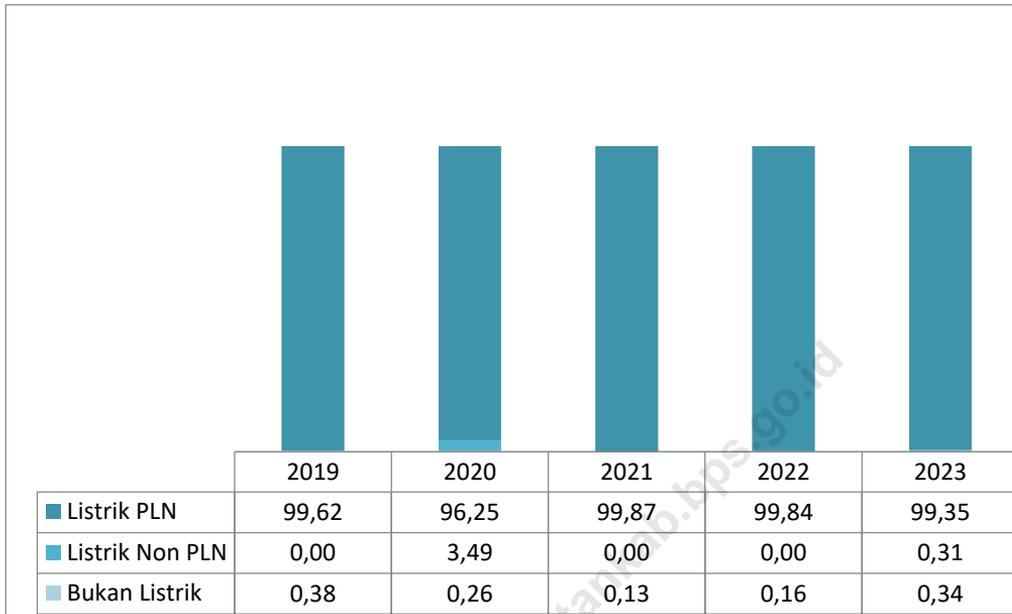
Tabel 6.2 Kondisi Fasilitas Fisik Rumah Penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2013 (persen)

Uraian	Persentase
(1)	(2)
Luas lantai per kapita < 10 m ²	12,06
Lantai terluas bukan tanah	99,83
Atap terluas bukan ijuk/rumbia	100,00
Dinding terluas tembok	96,05

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Selain itu, merujuk pada Badan Kesehatan Dunia (WHO), salah satu kriteria rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai 10 m² per orang. Pada tahun 2023, rumah tangga yang memiliki luas lantai kurang dari 10 m² per anggota rumah tangga sekitar 12,06 persen.

Selanjutnya jika dilihat dari penggunaan sumber penerangan utama, selama periode 2019 hingga 2023 sebagian besar rumah tangga di kabupaten Bengkulu Selatan sudah dapat menikmati fasilitas listrik. Persentase rumah tangga pengguna listrik PLN di kabupaten Bengkulu Selatan mencapai 99,35 persen pada tahun 2023. Sementara itu, hingga tahun 2023, masih terdapat sebagian kecil masyarakat yang menggunakan sumber penerangan bukan listrik dengan persentase 0,34 persen. Gambar 6.1 berikut menggambarkan persentase rumah tangga di kabupaten Bengkulu Selatan menurut sumber penerangan utama tahun 2019 sampai 2023.



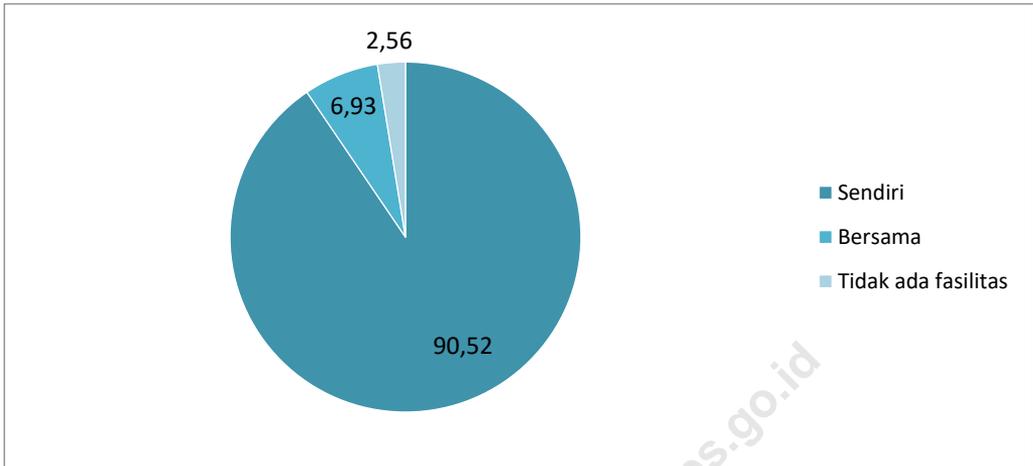
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga Bengkulu Selatan Menurut Sumber Penerangan Utama Tahun 2019-2023

6.3 Fasilitas Jamban

Jamban merupakan salah satu fasilitas penting yang dibutuhkan untuk mendukung kenyamanan tempat tinggal. Penyediaan jamban juga diperlukan untuk mendukung terciptanya rumah yang sehat. Pembuangan dan pengelolaan kotoran manusia yang tidak sesuai dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan menjadi sarana penyebaran berbagai macam penyakit.

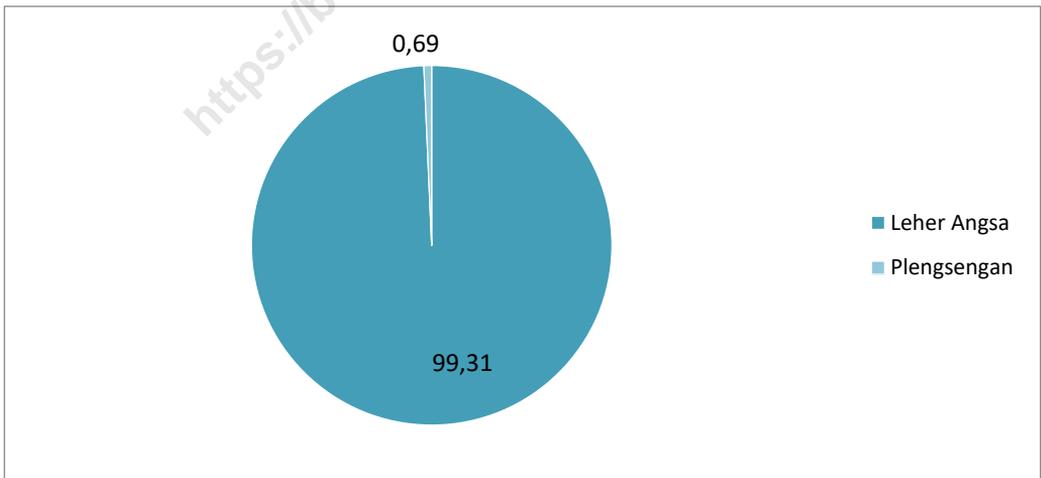
Apabila ditinjau dari segi penggunaan fasilitas jamban, persentase rumah tangga di kabupaten Bengkulu Selatan yang menggunakan jamban sendiri pada tahun 2023 mencapai sekitar 90,52 persen. Namun hingga tahun 2023 masih terdapat sekitar 6,93 persen rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar. Selebihnya sekitar 2,56 persen menggunakan jamban Bersama. Gambar 6.2 berikut menggambarkan penggunaan fasilitas tempat buang air besar kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2023.



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Bengkulu Selatan Tahun 2023

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis kloset yang digunakan, hampir seluruh rumah tangga telah menggunakan jenis kloset leher angsa dengan persentase sebesar 99,31 persen. Sedangkan banyaknya rumah tangga yang menggunakan jenis kloset plengsengan sebesar 0,69 persen, seperti tercantum pada gambar 6.3.



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Bengkulu Selatan Tahun 2023

6.4 Fasilitas Sumber Air Minum

Ketersediaan air dapat menjadi salah satu faktor pelengkap agar suatu rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditinggali. Air merupakan salah satu kebutuhan penting manusia dalam melangsungkan hidupnya. Ketersediaan air dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan minum dan masak menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada kesehatan rumah tangga penggunanya. Penggunaan sumber air yang tercemar, khususnya air untuk keperluan konsumsi, akan berdampak buruk bagi kesehatan rumah tangga. Sebaliknya, sumber air yang bersih turut berkontribusi terhadap kesehatan rumah tangga.



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 6.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Bengkulu Selatan Tahun 2023

Pada tahun 2023, sumber air minum yang paling banyak digunakan penduduk Bengkulu Selatan berturut turut adalah sumur terlindung/tak terlindung sebesar 84 persen dan sumur bor/pompa sebesar 2,36 persen. Selain dari kedua sumber tersebut, penduduk Bengkulu Selatan menggunakan sumber air minum dari leding meteran, air kemasan bermerek, dan mata air terlindung, mata air tak terlindung dan air permukaan (sungai, danau/waduk, kolam, irigasi).

KEMISKINAN

7

Pola Konsumsi

Pengeluaran Makanan

50,55 %

49,45 %

Pengeluaran Bukan Makanan



467.762

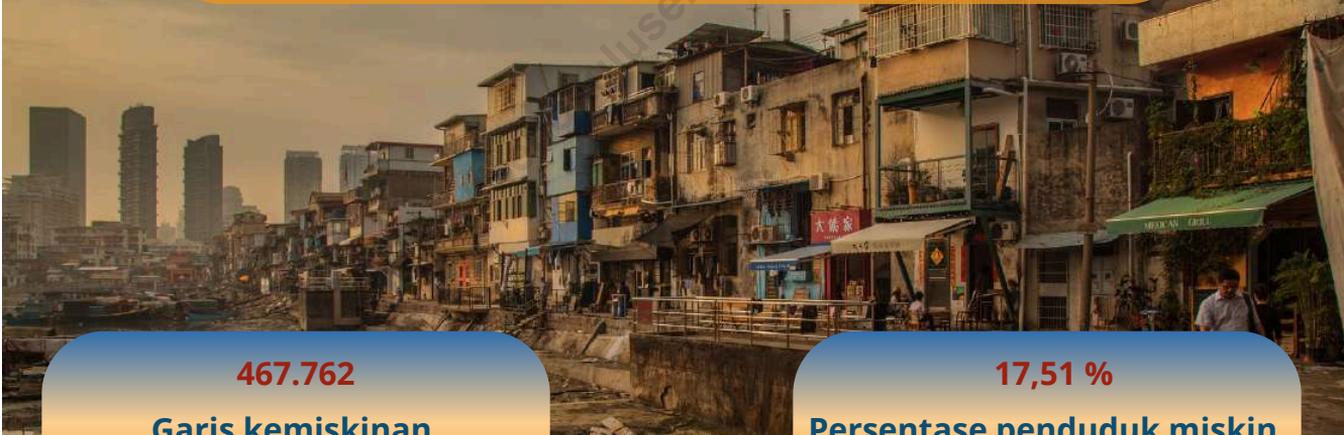
Garis kemiskinan
Bengkulu Selatan Tahun 2023

17,51 %

Persentase penduduk miskin
Bengkulu Selatan Tahun 2023

1.156.906

Rata-rata pengeluaran
perkapita sebulan
Bengkulu Selatan Tahun 2023



BAB VII

KEMISKINAN

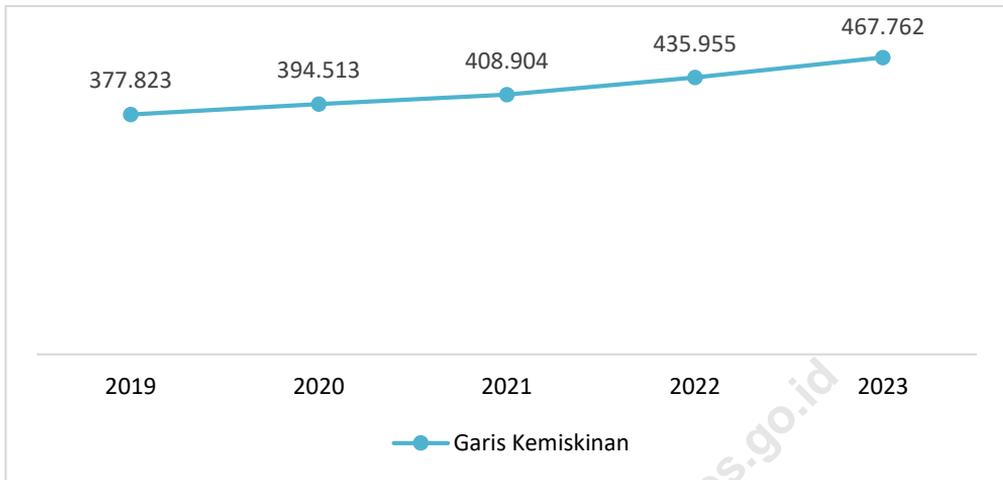
Pengurangan jumlah penduduk miskin menggambarkan keseluruhan pendapatan masyarakat meningkat, begitu sebaliknya. Dengan demikian jumlah penduduk miskin merupakan indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat. Aspek lain yang perlu dipantau berkaitan dengan peningkatan pendapatan penduduk adalah besarnya tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

7.1 Garis Kemiskinan

Kemiskinan menjadi salah satu masalah prioritas dalam pelaksanaan pembangunan negara. Penanggulangan kemiskinan perlu dilakukan dengan langkah yang terpadu oleh seluruh pihak. Data penduduk miskin merupakan data penting sebagai langkah awal penanggulangan kemiskinan. Garis kemiskinan diperlukan sebagai perangkat untuk mengukur penduduk miskin, dimana penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran konsumsi per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Garis kemiskinan didefinisikan sebagai tingkat pendapatan minimal yang dibutuhkan untuk memenuhi standar hidup yang mencukupi. Menurut BPS, garis kemiskinan terdiri dari garis kemiskinan makanan dan non-makanan. Garis kemiskinan merupakan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan. Gambar 7.1 berikut menggambarkan perkembangan garis kemiskinan di kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2019 hingga 2023.

Dari gambar 7.1 dapat diperoleh informasi bahwa selama lima tahun terakhir, garis kemiskinan di kabupaten Bengkulu Selatan terus mengalami kenaikan, Garis kemiskinan sebesar Rp 377.823,- pada tahun 2019 terus meningkat menjadi Rp 467.762,- pada tahun 2023. Artinya, pendapatan minimal yang harus dimiliki untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup layak di Bengkulu Selatan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 467.762,- per kapita per bulan.



Sumber: Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota 2023

Gambar 7.1 Garis Kemiskinan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (rupiah)

7.2 Perkembangan Penduduk Miskin

Dalam analisis kemiskinan terdapat beberapa indikator penting yang digunakan mengukur insiden kemiskinan. Indikator yang paling sering digunakan adalah head-count index (P0). Ukuran ini memberikan gambaran proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Namun demikian, indikator ini tidak dapat mengindikasikan seberapa parah/ dalam tingkat kemiskinan, mengingat ukuran ini tetap tidak berubah jika seorang yang miskin menjadi lebih miskin. Oleh karena itu dikenal juga indikator kemiskinan yang lain, yaitu tingkat kedalaman kemiskinan (*poverty gap index*, P1) dan tingkat keparahan kemiskinan (*poverty severity index*, P2). Tingkat kedalaman kemiskinan menjelaskan rata-rata jarak antara taraf hidup dari penduduk miskin dengan garis kemiskinan yang dinyatakan dengan suatu rasio dari kemiskinan.

Namun demikian, indeks P1 tidak sensitif terhadap distribusi pendapatan di antara penduduk miskin, sehingga dibutuhkan indikator lain untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan (*poverty severity index*, P2). Penurunan pada P1 mengindikasikan adanya perbaikan secara rata-rata pada kesenjangan antara standar hidup penduduk miskin dibandingkan dengan garis kemiskinan. Hal ini juga berarti rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung mendekati garis kemiskinan. Sedangkan penurunan P2

mengindikasikan berkurangnya ketimpangan distribusi pendapatan diantara penduduk miskin. Tabel 7.1 memberikan informasi persentase penduduk miskin di Bengkulu Selatan tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 7.1 Persentase Penduduk Miskin, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Keparahan Kemiskinan (P2) di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2015-2018

Tahun	Persentase Penduduk Miskin	P1	P2
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	18,54	3,32	0,83
2020	17,82	3,29	0,82
2021	18,16	3,28	0,82
2022	17,86	2,97	0,71
2023	17,51	2,72	0,65

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Selama lima setahun terakhir, persentase penduduk miskin di Bengkulu Selatan mengalami fluktuasi dari 18,54 persen pada tahun 2019 menjadi 17,82 persen pada tahun 2020 dan naik kembali menjadi 18,16 persen pada tahun 2021 namun pada tahun 2022 hingga 2023 angka kemiskinan terus menurun ke angka 17,86 dan 17,51. Selanjutnya, jika dilihat dari kedalaman kemiskinan, Bengkulu Selatan mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Indeks kedalaman kemiskinan sebesar 3,32 pada tahun 2019, kemudian terus menurun menjadi 3,29 pada tahun 2020, terus menurun menjadi 2,72 pada tahun 2023.

Penurunan tersebut menggambarkan bahwa selama periode 2019-2023 rata-rata pengeluaran penduduk semakin mendekati garis kemiskinan. Sedangkan kenaikan tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2019 rata-rata pengeluaran penduduk cenderung menjauhi garis kemiskinan. Selain itu, jika dilihat dari keparahan kemiskinan juga menunjukkan penurunan. Indeks keparahan kemiskinan sebesar 0,83 pada tahun 2019, 0,82 tahun 2020 dan 2021, 0,71 tahun 2022 dan 0,65 tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran diantara penduduk miskin terus menurun sejak tahun 2019 hingga 2023.

7.3 Pola Konsumsi

Informasi lain kesejahteraan ekonomi penduduk adalah kemampuan daya beli penduduk, dimana kemampuan daya beli akan berpengaruh pada kemampuan pemenuhan kebutuhan pokok. Dalam rangka menghitung pemenuhan kebutuhan masyarakat dihitung dengan pendekatan jumlah pengeluaran per kapita per bulan/ per tahun. Pengeluaran per kapita dihitung berdasarkan hasil Susenas. Perhitungan ini bertujuan mengetahui kenaikan nominal dari pengeluaran per kapita. Penggunaan data pengeluaran sebagai pendekatan pendapatan dilakukan untuk mengurangi bias jawaban responden Susenas.

Selain besar pengeluaran, yang perlu dikaji adalah pola pengeluaran/konsumsi, dimana semakin tinggi pendapatan maka proporsi konsumsi akan bergeser dari konsumsi untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Pergeseran pola konsumsi terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi.

Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan memenuhi kebutuhan barang non makanan atau menabung. Dengan demikian pola pengeluaran dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

Tabel 7.2 Pengeluaran Rata-rata perkapita sebulan untuk Makanan dan Non makanan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (rupiah)

Tahun	Pengeluaran Perkapita Sebulan (Rupiah)		
	Pengeluaran Makanan	Pengeluaran Non Makanan	Pengeluaran Per Kapita
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	522.953	429.342	952.295
2020	553.736	443.437	997.173
2021	534.148	474.686	1.008.834
2022	625.577	519.431	1.145.008
2023	584.836	572.070	1.156.906

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Selama periode 2019 hingga 2023, rata-rata pengeluaran per kapita per bulan secara absolut mengalami peningkatan dari Rp 952.295,- pada tahun 2019 terus meningkat menjadi Rp 1.156.906,- pada tahun 2023. Namun demikian jika dilihat dari komponen pengeluaran makanan dan non makanan, pengeluaran makanan mengalami tren yang fluktuatif dari Rp 522.953,- pada tahun 2019 naik menjadi 553.736 tahun pada tahun 2020, lalu pada tahun 2021 turun kembali menjadi 534.148,- dan kembali naik menjadi 625.577,- pada tahun 2022, namun turun kembali pada tahun 2023 menjadi Rp 584.836,- pada tahun 2023. Sementara, pengeluaran non makanan terus mengalami peningkatan dari Rp 429.342,- pada tahun 2019 menjadi Rp 572.070,- pada tahun 2023.

Untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat, maka dilihat proporsi pengeluaran per kapita, yang terdiri dari pengeluaran makanan dan non makanan. Tabel 7.3 berikut menunjukkan proporsi pengeluaran rata-rata makanan dan non makanan di kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 7.3 Proporsi Pengeluaran Rata-rata perkapita sebulan untuk Makanan dan Non makanan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (persen)

Tahun	Pengeluaran Perkapita Sebulan		
	Pengeluaran Makanan	Pengeluaran Non Makanan	Pengeluaran Per Kapita
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	54,92	45,08	100,00
2020	55,53	44,47	100,00
2021	52,95	47,05	100,00
2022	54,64	45,36	100,00
2023	50,55	49,45	100,00

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Proporsi pengeluaran makanan mengalami fluktuasi selama periode 2019-2023. Proporsi pengeluaran makanan mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020 namun kembali menurun pada 2021 lalu naik kembali pada tahun 2022 dan turun kembali pada tahun 2023. Selama periode tersebut, proporsi pengeluaran makanan 54,92 persen pada tahun 2019 dan 55,63 persen pada tahun 2020 lalu turun menjadi 52,95 persen tahun 2021 dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 54,64 persen dan turun

kembali menjadi 50,55 persen pada tahun 2023. Proporsi pengeluaran non makanan juga mengalami fluktuasi. Selama periode tersebut, proporsi pengeluaran non makanan sebesar 45,08 persen pada 2019, kemudian turun sampai tahun 2020 menjadi 44,37 persen lalu meningkat menjadi 47,05 pada tahun 2021 dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 45,36 persen dan naik kembali menjadi 49,45 persen pada tahun 2023.

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

SOSIAL LAINNYA

8



1,8 %

Penduduk Bengkulu Selatan
Pernah Menjadi Korban Kejahatan
Pada Tahun 2023



Kepemilikan Alat dan Akses Informasi Komunikasi

62,28 %
Mengakses
Internet



64,01 %
Memiliki/Menguasai
Telepone Selular

10,22 %
Menggunakan
Komputer

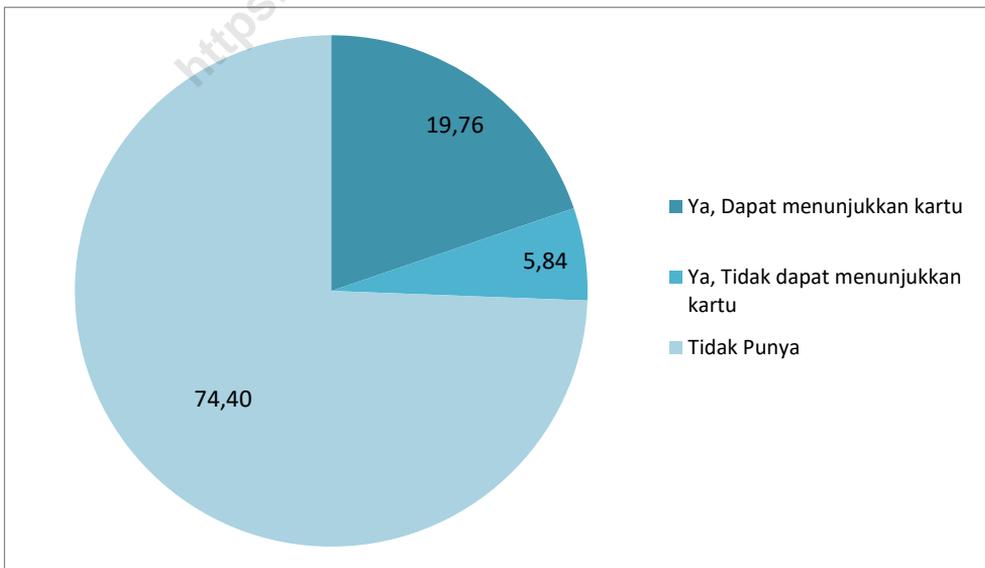
BAB VIII

SOSIAL LAINNYA

Kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa aspek lain diantaranya dari perjalanan atau bepergian serta kepemilikan alat komunikasi dan informasi. Perjalanan dan kepemilikan alat komunikasi dan informasi menunjukkan kecenderungan kemampuan pemenuhan kebutuhan tersier masyarakat. Semakin sejahtera, gaya hidup rumah tangga cenderung akan berubah menjadi lebih modern. Selain itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari akses terhadap pelayanan publik seperti kredit usaha dan pelayanan kesehatan gratis.

8.1 KPS atau KKS

Kartu Perlindungan Sosial (KPS) / Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) adalah kartu yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka pelaksanaan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan BLSM di tahun 2013. Pada tahun 2023, 19,76 persen rumah tangga menerima bantuan ini dan dapat menunjukkan kartunya. Sedangkan 5,84 persen tidak dapat menunjukkan kartunya tapi merasa menerima dan sisanya tidak menerima KPS/KKS, seperti tercantum pada gambar 8.1 berikut.

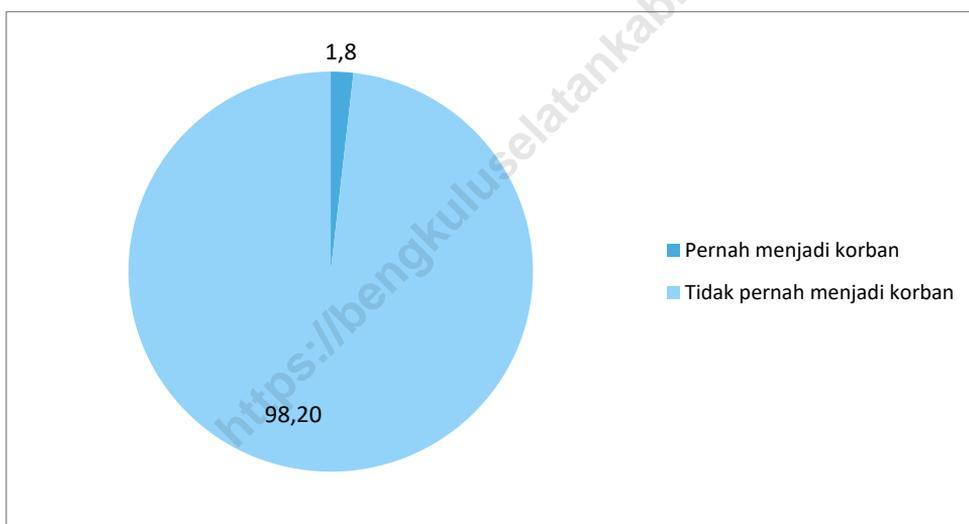


Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 8.1 Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS) / Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tahun 2023

8.2 Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan

Persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan merupakan salah satu indikator sosial ekonomi. Korban kejahatan adalah seorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan. Besar kecilnya persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan, dapat menunjukkan besar kecilnya tingkat kejahatan di suatu daerah. Selanjutnya, tingkat kejahatan diasumsikan dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2023, persentase penduduk yang menjadi korban kejahatan relatif kecil yaitu sebesar 1,8 persen. Sebaliknya, sebesar 98,20 persen penduduk kabupaten Bengkulu Selatan tidak pernah menjadi korban kejahatan selama setahun terakhir, seperti tercantum dalam gambar 8.2 berikut.



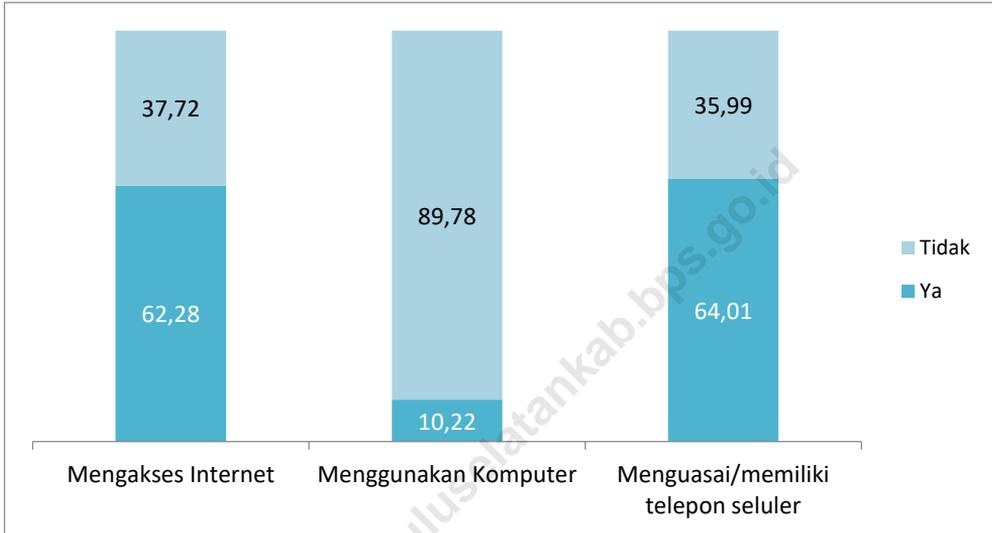
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 8.2 Persentase Penduduk yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan Selama Setahun Terakhir Tahun 2023

8.3 Kepemilikan Alat dan Akses Informasi Komunikasi

Kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari aspek lain seperti kepemilikan alat komunikasi dan informasi. Perubahan gaya hidup modern mendorong kebutuhan masyarakat akan akses informasi dan komunikasi. Pemenuhan kebutuhan tersebut juga didorong oleh banyaknya ragam jenis akses media informasi yang ditawarkan pada masyarakat. Rumah tangga yang memiliki alat komunikasi dan informasi dianggap lebih sejahtera. Semakin besar persentase penduduk yang memiliki alat komunikasi

dan informasi diasumsikan memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi. Gambar 8.3 berikut menunjukkan persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang menguasai/ memiliki telepon seluler, menggunakan komputer, serta mengakses internet selama 3 bulan terakhir.



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Gambar 8.3 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Memiliki/ menguasai Telepon Seluler, Menggunakan Komputer, dan Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir di Bengkulu Selatan Tahun 2023

Kepemilikan/penguasaan telepon seluler di Bengkulu Selatan cukup tinggi. Pada tahun 2023, terdapat sekitar 64,01 persen penduduk memiliki/menguasai telepon seluler. Sementara itu persentase rumah tangga yang mengakses internet dan menggunakan komputer masing-masing sebesar 62,28 persen dan 10,22 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2019. Bengkulu Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2020 .Bengkulu Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2021. Bengkulu Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2022. Bengkulu Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2023. Bengkulu Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2024. Bengkulu Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023. Bengkulu: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Proyeksi Penduduk Hasil SP-2020 Kabupaten Bengkulu Selatan. Bengkulu Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan 2024. Bengkulu Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2021. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Kemenkes. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Secara Eksklusif Pada Bayi di Indonesia



Lampiran

<https://bengkulu.go.id>
<https://bengkululampirankab.bps.go.id>

Lampiran 1
Jumlah Penduduk Bengkulu Selatan Menurut Kelompok Umur
Tahun 2021 – 2024 (jiwa)

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 – 4	13.938	14.189	14.465	14.737
5 – 9	14.112	13.975	13.827	13.697
10 – 14	14.291	14.303	14.312	14.294
0 – 14	42.341	42.467	42.604	42.728
15 – 19	14.457	14.467	14.451	14.438
20 – 24	14.018	14.131	14.243	14.334
25 – 29	13.180	13.229	13.299	13.393
30 – 34	12.722	12.737	12.744	12.748
35 – 39	12.417	12.441	12.461	12.488
40 – 44	12.077	12.118	12.157	12.194
45 – 49	11.646	11.725	11.769	11.795
50 – 54	10.198	10.506	10.788	11.027
55 – 59	8.181	8.516	8.852	9.186
60 – 64	6.222	6.491	6.769	7.062
15 – 64	115.118	116.361	117.533	118.665
65 – 69	4.520	4.732	4.945	5.164
70 – 74	2.884	3.061	3.250	3.444
75 +	2.822	2.970	3.131	3.314
65 +	10.226	10.763	11.326	11.922
Jumlah	167.685	169.591	171.463	173.315

Sumber: Proyeksi Penduduk 2020-2045 (BPS Bengkulu)

Lampiran 2
Angka Kesakitan
di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (persen)

Tahun	Angka Kesakitan
(1)	(2)
2019	12,74
2020	15,88
2021	9,29
2022	15,34
2023	13,82

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu

Lampiran 3
Alasan Penduduk Tidak Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir
di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)

Alasan	Persentase
(1)	(2)
Mengobati sendiri	76,54
Merasa tidak perlu	20,95
Lainnya ¹	2,51

Catatan: ¹Lainnya termasuk Tidak Punya Biaya Berobat, tidak Ada Biaya Transpor, Waktu Tunggu Pelayanan Lama, dan Lainnya

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Lampiran 4
Penolong Proses Persalinan Anak Lahir Hidup (ALH)
di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019-2023 (persen)

Tahun	Non Tenaga Kesehatan	Bidan	Tenaga Medis¹
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	0,00	65,56	32,52
2020	0,00	56,13	43,87
2021	0,00	45,70	53,30
2022	0,00	65,46	34,54
2023	0,00	60,09	39,91

Catatan: ¹Tenaga Medis meliputi dokter kandungan dan dokter umum

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Lampiran 5

Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023 (persen)

Tempat	Ya
(1)	(2)
RS Pemerintah	8,09
RS Swasta	8,78
Praktik dokter/bidan	51,20
Klinik/Praktik dokter bersama	10,34
Puskesmas/pustu	16,68
UKBM (Poskesdes, Posyandu, Balai Pengobatan)	1,49
Praktik pengobatan tradisonal/alternatif	1,69
Lainnya	4,68

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

Lampiran 6
Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS) /
Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) tahun 2023

Kegiatan	Persentase
(1)	(2)
Ya, Dapat menunjukkan kartu	19,76
Ya, Tidak dapat menunjukkan kartu	5,84
Tidak Punya	74,40

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2023

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bengkulselatankab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Jl. Affan Bachsin No. 108 A, Bengkulu Selatan 38516
Telepon/Fax: (0739) 21048 E-mail: bps1701@bps.go.id
Website: <http://bengkulselatankab.bps.go.id>

ISSN 2599-0624



9 772599 062004